

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sujarweni (2015:39) “Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantitatif (pengukuran).” Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakannya sebagai variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakikat hubungan diantara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif.

1.2 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2018:67) “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Menurut Sugiyono (2018:69) ” Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Berikut variabel independen dan dependen dalam penelitian ini, antara lain:

Tabel 2
Variabel Independen dan Dependen

No	Variabel	Indikator	Referensi
1.	Kompensasi (X1)	Gaji	Hasibuan dalam Katidjan (2017:432)
		Insentif	
		Bonus	
		Tunjangan	
		Pesangon	
2.	Gaya Kepemimpinan (X2)	Sifat	Kartono dalam Isvandiari dan Idris (2018:18)
		Kebiasaan	
		Watak	
		Tempramen	
		Watak	
		Kepribadian	
3.	Stres Kerja (X3)	Tuntutan tugas	Robbins dalam Ahmad, dkk (2018:2813)
		Tuntutan peran	
		Tuntutan antar pribadi	
		Struktur organisasi	
		Kepemimpinan organisasi	
4.	Kinerja Karyawan (Y)	Kualitas	Robbins dalam Bintoro (2017:107)
		Kuantitas	
		Ketepatan Waktu	
		Efektifitas	
		Kemandirian	

Sumber Data : Katidjan,dkk (2017), Isvandiari dan Idris (2018), Ahmad, dkk (2018), Bintoro (2017).

1.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sujarweni (2015:80) “Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan sebanyak 34 jumlah sampel pada SPPBE PT Hakamindo Petro Chem Gending Kabupaten Probolinggo.

Tabel 3
Data jumlah karyawan

No.	Penempatan	Jumlah
1.	Produksi atau operator pengisian	20
2.	Admin	3
3.	Opertor Timbangan	1
4.	Kernet	2
5.	Satpam	6
6.	Supir	2
Jumlah Karyawan		34

Sumber : SPPBE PT Hakamindo Petro Chem Kabupaten Probolinggo, 2021.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016:81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”.

Dalam penelitian ini, dilakukan pengumpulan data dengan cara penyebaran kuisisioner pada seluruh karyawan SPPBE PT Hakamindo Petro Chem Gending Kabupaten Probolinggo. Untuk penyebaran kuisisioner digunakan sampel sebanyak 34 responden. Penelitian ini menggunakan teknik *Non probability sampling*, dengan teknik sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2018:85) “*Sampling* Jenuh adalah Teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.”

1.4 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber data

Untuk mendukung agar laporan ini dapat berjalan dengan baik maka dibutuhkan data yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Maka data yang dibutuhkan adalah data primer dan data sekunder yang meliputi :

1. Data primer

Menurut Sujarweni (2015:89) “Data Primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan Narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data”.

Cara untuk mendapatkan data primer ini biasanya dengan melakukan observasi/pengamatan langsung. Subyek diberi lembaran yang ditunjukkan untuk responden yang berisi pernyataan, dan pernyataan itu diisi oleh responden.

2. Data sekunder

Menurut Sugiyono (2016:137) “Data sekunder merupakan suatu data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Pada penelitian ini data sekunder dapat diperoleh dari dokumentasi, arsip, dan data lain yang berkaitan dengan masalah penelitian berupa data karyawan dan data tentang sejarah berdirinya SPPBE PT Hakamindo Petro ChemGending Kabupaten Probolinggo.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

1. Dokumen

Menurut Sugiyono (2016:240) “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya monumental dari seseorang”. Dari penelitian ini peneliti memperoleh data yang berasal dari dokumentasi yang ada di SPPBE PT Hakamindo Petro Chem Gending Kabupaten Probolinggo.

2. Kuesioner atau Angket

Menurut Sujarweni (2015:94) “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab”. Jawaban dari hasil kuesioner ini kemudian dijadikan data otentik yang diolah dalam penelitian ini.

a. Skala Pengukuran

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2015:93), “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan negatif, yang dapat berupa kata-kata. Untuk setiap pilihan jawaban diberi

skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan untuk digunakan atas jawaban yang dipilih.

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

- 1) Sangat Setuju (SS) = Skor 5
- 2) Setuju (S) = Skor 4
- 3) Ragu-ragu (R) = Skor 3
- 4) Tidak Setuju (TS) = Skor 2
- 5) Sangat Tidak Setuju (STS) = Skor 1

b. Kisi-kisi kuesioner

Berikut merupakan kisi-kisi kuisisioner dalam penelitian in:

Tabel 4
Kisi-kisi kuesioner

No.	Variabel	Indikator	Pernyataan
1.	Kompensasi (X1)	Gaji	1. Perusahaan telah memberikan gaji sesuai dengan UMR Daerah
			2. Gaji yang diterima setiap bulan sudah mencukupi kehidupan sehari-hari
		Insentif	1. Insentif diberikan kepada karyawan yang memiliki prestasi kerja
			2. Insentif karyawan diberikan sesuai output yang dihasilkan perhari
		Bonus	1. Bonus yang saya terima sesuai dengan tanggung jawab yang saya emban
			2. Karyawan telah diberikan bonus setiap bulannya
		Tunjangan	1. Perusahaan telah memberikan tunjangan keselamatan
			2. Saya merasa lebih semangat karena tunjangan yang diberikan oleh perusahaan sudah sangat baik
		Pesangon	1. Pesangon yang diberikan perusahaan sudah sesuai dengan kesepakatan
			2. Perusahaan memberikan pesangon sesuai

No.	Variabel	Indikator	Pernyataan		
			Lama kerja karyawan		
2.	Gaya Kepemimpinan (X2)	Sifat	1. Pemimpin perusahaan memiliki sikap yang sangat mengayomi		
			2. Pemimpin perusahaan bersikap tegas dalam mengambil keputusan		
		Kebiasaan	1. Pimpinan selalu mengoreksi hasil pekerjaan yang dilakukan oleh setiap karyawan		
			2. Pemimpin mampu mengarahkan karyawan dengan baik		
		Tempramen	1. Pemimpin memberikan kebebasan karyawan dalam berpendapat		
			2. Pemimpin selalu memberikan ide-ide yang baik dan cekatan dalam melakukan pekerjaan		
		Watak	1. Pemimpin memiliki ketegasan dalam mendisiplinkan karyawan		
			2. Pemimpin tidak membedakan antara karyawan satu dengan yang lain		
		Kepribadian	1. Pemimpin mampu menjaga hubungan kerja yang harmonis kepada setiap karyawan		
			2. Saya merasa pemimpin perusahaan memiliki kestabilan emosi yang baik		
		3.	Stres Kerja (X3)	Tuntutan tugas	1. Pekerjaan yang diberikan kepada saya terlalu berat
					2. Saya dituntut untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat
Tuntutan peran	1. Waktu yang saya miliki dalam menyelesaikan pekerjaan sangat terbatas				
	2. Pekerjaan yang saya terima tidak sesuai dengan keterampilan atau ilmu yang saya miliki				
Tuntutan antar pribadi	1. Keberhasilan pegawai lain menjadi pesaing kinerja saya				
	2. Saya merasa tidak cocok dengan rekan kerja saya				
Struktur organisasi	1. Alur perintah struktur organisasi yang tumpang tindih menjadi ketidaknyamanan dalam bekerja				
	2. Divisi saya saling membantu dalam memaksimalkan hasil kerja				

No.	Variabel	Indikator	Pernyataan
		Kepemimpinan organisasi	1. Pimpinan kurang menerima pendapat dari karyawan 2. Saya merasa pimpinan perusahaan memberikan penjelasan dengan baik mengenai tugas dan fungsi pegawai
4.	Kinerja Karyawan (Y)	Kualitas	1. Saya dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai waktu yang ditentukan
			2. Saya mampu bekerja sama dengan tim
		Kuantitas	1. Saya mempunyai inisiatif yang tinggi bila menerima pekerjaan baru
			2. Saya memiliki integritas yang tinggi terhadap perusahaan
		Ketepatan Waktu	1. Saya selalu hadir tepat waktu dalam bekerja
			2. Saya selalu menyelesaikan tugas sesuai <i>deadline</i>
		Efektifitas	1. Saya selalu siap menerima tugas dari pemimpin perusahaan
			2. Perusahaan memberikan sarana yang memadai untuk menyelesaikan pekerjaan
		Kemandirian	1. Saya dapat menyelesaikan pekerjaan secara praktis dan rapi
			2. Saya dapat menyelesaikan pekerjaan dalam waktu yang bersamaan

Sumber : Data diolah peneliti, 2022

1.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Uji Validitas dan Uji Reabilitas

Teknik pengujian instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2016:267) “Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti”. Suatu kuesioner dikatakan

valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Rumus yang bisa digunakan untuk uji validitas konstruk dengan teknik korelasi Product Moment, yaitu:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Dimana:

r : Koefisien korelasi setiap pertanyaan

n : Jumlah responden

x : Skor variabel (jawaban responden)

y : Skor total dari variabel (jawaban responden)

2. Uji Reliabilitas

Menurut Priyatno (2018:25) “Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas, item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja dan untuk menentukan apakah instrument reliabel atau tidak menggunakan Batasan 0,6”. Berikut kriteria pengujian reliabilitas dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 5
Kriteria Pengujian Reliabilitas

No	Kriteria	Keterangan
1.	0,6	Kurang Baik
2.	0,7	Dapat Diterima
3.	>0,8	Baik

Sumber: Priyanto (2018: 25)

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Sujarweni (2015:225) “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak”. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov satu arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai nilai signifikannya. Jika signifikan $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal.

Menurut Priyatno (2018:130) “Uji One Sample Kolmogorov Smirnov digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, poisson, uniform, atau exponential. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual terdistribusi normal jika nilai signifikan lebih dari 0,05”.

Berikut kriteria pengujian normalitas dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 6
Kriteria Pengujian Normalitas

No	Kriteria	Keterangan
1.	Nilai signifikansi $> 0,05$	Terdistribusi Normal
2.	Nilai signifikansi $< 0,05$	Tidak Terdistribusi Normal

Sumber: Pryatno (2018:130)

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Janie (2012:19) “Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen”. Jika antar variabel independen terjadi multikolinieritas sempurna, maka koefisien regresi variabel independen tidak dapat ditentukan dan nilai *standard error* menjadi tak terhingga. Jika multikolinieritas antar variabel independen tinggi, maka koefisien regresi variabel independen dapat ditentukan, tetapi memiliki nilai *standard error* tinggi berarti nilai koefisien regresi tidak dapat diestimasi dengan tepat.

Menurut Priyatno (2018:134) “Metode uji multikolinieritas yang umum digunakan, yaitu dengan melihat nilai toleransi dan inflation factor (VIF) pada model regresi bebas dari multikolinieritas, yaitu mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan mempunyai angka tolerance lebih dari 0,1”.

Berikut kriteria pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 7
Kriteria Pengujian Multikolinieritas

No	Kriteria	Keterangan
1.	Nilai VIF < 10 dan angka Tolerance > 0,1	Bebas Multikolinieritas
2.	Nilai VIF > 10 dan angka Tolerance < 0,1	Terjadi Multikolinieritas

Sumber :Priyatno (2018: 134)

3. Uji Autokorelasi

Menurut Sujarweni (2015:159) “Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya”. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria jika :

- a. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Angka D-W dibawah -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sujarweni (2015:159) “Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain”. Menurut Priyatno (2018:136) uji heteroskedastitas dapat dilakukan dengan:

- 1) Menggunakan uji glejser.

Dilakukan dengan cara meregresikan antar variabel independent dengan nilai absolut residualnya. Jika ini signifikasi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05, tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

- 2) Melihat Pola titik-titik pada *scatterplots regresi*.

Jika ada pola yang tidak jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 maka pada sumbu Y, tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Janie (2012:13) “Regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh dua atau lebih *variable* independen (*explanatory*) terhadap satu *variable* dependen”. Rumus analisis regresi linier berganda yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + e$$

Dimana

Y = Variabel terikat

$X_1 - X_2$ = Variabel bebas

X_n = Variabel bebas ke - n

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien regresi

β_n = Koefisien regresi dan variabel bebas ke – n

3.5.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) (Sujarweni, 2015:164). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Menurut Priyatno Menurut Priyatno (2018:115) “*Adjusted R Square*, adalah *R Square* yang telah disesuaikan dengan nilai sebesar 0,979”. Hal ini juga menunjukkan sumbangan pengaruh variabel independent terhadap

variabel dependen. *Adjusted R Square* biasanya untuk mengukur sumbangan pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independent.

Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien determinasi (R^2) adalah menggunakan IBM SPSS v.22.0.

3.5.5 Pengujian Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji f)

Menurut Priyatno (2018:119) “Uji F atau uji koefisien regresi digunakan untuk mengetahui variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05”. Langkah-langkah uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan Hipotesis.
- 2) Menentukan F_{hitung} .
- 3) Menentukan F_{tabel} , dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel -1) dan df 2 (n-k-1) (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen).
- 4) Kriteria pengujian
 - a) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima.
 - b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan signifikansi $> 0,05$, H_0 diterima.

2. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Sujarweni (2015:161) “Uji t adalah pengujian koefisien parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y)”. Cara Uji Parsial atau Uji t adalah sebagai berikut :

$t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima

$t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

3. Uji Dominan (Uji *standardized Beta Coefficients*)

Menurut Janie (2012:18) “Keuntungan dengan menggunakan *standardized beta* adalah mampu mengeliminasi perbedaan unit ukuran pada variabel independent”. Uji *standardized Beta Coefficients* digunakan untuk mengetahui variabel bebas mana yang mempunyai pengaruh dominan terhadap variabel terikat. Apabila masing-masing koefisien variabel bebas (independen) di standarisasi lebih dahulu, maka kita akan mempunyai koefisien yang berbeda garis regresi melewati origin (titik pusat) sehingga tidak ada konstantannya.